

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi persaingan dunia bisnis tentu semakin ketat, terlebih lagi didukung oleh majunya sebuah teknologi informasi yang semakin canggih. Perusahaan harus mampu bertahan dengan tetap menjaga kelangsungan pendapatannya. Keberlanjutan sebuah perusahaan terletak pada sumber dana baik dari modal sendiri (intern) maupun dari pihak investor (ekstern). Dalam memilih alternatif pendanaan untuk membiayai kegiatan perusahaan, maka yang akan menjadi pertimbangan adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang menguntungkan antara dana dari modal sendiri dan dana yang berasal dari hutang.

Setiap perusahaan secara operasional harus memiliki sebuah aset dan struktur bisnis yang sangat kuat dan secara finansial mempunyai struktur keuangan serta struktur modal yang sehat, agar tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sebuah aset tersebut secara produktif, sedangkan pemodal akan lebih tertarik dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sehat akan diketahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit melalui rasio profitabilitas. Dimana salah satu tujuan perusahaan paling utama adalah profitabilitas karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, antara lain *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *operating* (OPM)¹. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan indikator Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan indikator *return on total assets* (ROA) sebagai alat ukur dari profitabilitas, karena *return on total assets* (ROA) merupakan alat ukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan dan semakin tinggi *return on assets*, maka semakin efisien dan efektif pengelolaan asset perusahaan dan menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Alasan penelitian ini menggunakan *return on assets* sebagai alat untuk mengukur profitabilitas, karena rasio ini mencerminkan seberapa banyak perolehan yang dihasilkan perusahaan atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan itu.²

Salah satu indikator yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*, *leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana dari perusahaan yang didalamnya terdiri biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial bagi para pemegang saham. Jadi keuntungan dan kerugian akan diperbesar oleh penggunaan *leverage*, maka semakin besar jumlah *leverage*

¹ Mulia Rahmah dan Aryo Bagaskoro, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* 8, no. 2 (Mei-Agustus) 2021, <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.542>

² Pristina Nur Andayani, Yamin Siregar, dan Eka Dewi Setia Tarigan, "Pengaruh leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan property real estate yang terdaftar di BEI (2014-2018)," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)* 1, no. 2 (27 November 2020), <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.401>.

(hutang) yang digunakan dalam suatu perusahaan, maka semakin besar resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.³ Rasio umum yang digunakan untuk mengukur *leverage* antara lain *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). Berdasarkan ketersediaan data, penelitian ini menggunakan *Debt To Assets Ratio* (DAR) untuk mengukur *leverage*. *Debt To Assets Ratio* ialah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.⁴

Selain *leverage* ada rasio likuiditas sebagai indikator yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Likuiditas juga mempunyai peranan yang penting dalam kesuksesan atau kelancaran perusahaan. likuiditas juga merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Fred weston mengatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.⁵ Rasio umum yang digunakan dalam mengukur *likuiditas* antara lain *Current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, rasio perputaran kas dan *inventory to net working capital*. Berdasarkan ketersediaan data, penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR) untuk mengukur likuiditas. *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

³ ibid

⁴ Kasmir,156.

⁵ Kasmir,129.

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo.⁶

Adapun pertumbuhan perusahaan sebagai indikator yang mempengaruhi profitabilitas juga, pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan tingkat profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Tingkat pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan seberapa banyak perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan.⁷ Jadi dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan asset-aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun-tahun sebelumnya dan merupakan perubahan total aset yaitu berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama periode tertentu dengan cara menghitung proporsi kenaikan atau penurunan aktiva. Terjadinya persaingan antar perusahaan menuntut perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya, salah satunya adalah perusahaan wijaya karya yang bergerak di bidang jasa infrastruktur yang ada pada sektor properti real state dan konstruksi bangunan.

Dilansir dari **KONTAN.CO.ID - JAKARTA**. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ([WIKA](#)) memiliki peluang kinerja positif pada 2022, Walaupun mencatat kinerja kurang memuaskan sepanjang tahun 2021. Berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan WIKA mencatatkan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada

⁶ Kasmir,134.

⁷ Esih Jayanti dan Dena Sukarno, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI tahun 2016-2018)," *Jurnal Ekonomi* 10, no. 1 (28 Februari 2020): 1–12.

pemilik entitas induk sebesar Rp 117,66 miliar pada 2021, turun 36,66% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, pendapatan neto perusahaan sepanjang 2021 tercatat sebesar Rp 17,80 triliun, naik 7,7% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp 16,53 triliun. Hingga akhir Februari 2022, WIKA membukukan kontrak baru senilai Rp 6,1 triliun. Hasil ini jauh lebih tinggi dibandingkan perolehan kontrak baru WIKA pada periode yang sama, yakni Rp 2,67 triliun pada Februari 2021.

Dari perolehan kontrak baru WIKA per Februari 2022, di antaranya berupa proyek infrastruktur dan gedung sebanyak 62%, realty dan properti 3%, industri 17%, serta energi dan industrial plant 18%. WIKA menargetkan perolehan kontrak baru senilai Rp 42,57 triliun pada tahun ini. Artinya, perolehan kontrak baru WIKA sebesar Rp 6,01 triliun hingga Februari, pencapaian tersebut setara dengan 14,11% dari target kontrak baru WIKA tahun ini.

Analisis Kiwoom Sekuritas Abdul Azis Setyo Wibowo mengatakan WIKA masih memiliki potensi kinerja positif, didorong dari pembangunan IKN dan pulihnya pertumbuhan ekonomi dari sektor properti. "Mulai pulihnya kembali sektor properti akan menjadi pendorong kinerja WIKA yang biasanya juga diikuti pemulihan dari sektor konstruksi, disatu sisi pembangunan IKN juga akan memberikan kontribusi bagi WIKA." ujar Abdul saat dihubungi Kontan.co.id.

Analisis Mirae Asset Sekuritas Joshua Michael mengatakan meskipun tidak ada pertumbuhan yang signifikan dalam penyertaan modal negara (PMN) suntikan ke beberapa BUMN pada 2021-2022 seharusnya bisa mendorong pertumbuhan kontrak baru ke kontraktor BUMN pada 2022. "Saat ini, Otoritas Penanaman Modal Indonesia telah mengamankan modal awal sebesar Rp 75 triliun dalam bentuk tunai

dan pengalihan saham. Indonesian Investment Authority (INA) juga telah memperoleh komitmen investasi US\$ 10 miliar dari UEA, sambil terus mengejar kemitraan investasi lainnya," ujar Joshua dalam keterangan tertulisnya.

Abdul memperkirakan pendapatan WIKA akan tumbuh 32% pada 2022 atau sebesar Rp 23,4 triliun, dan laba bersih pada 2022 sebesar Rp 1,2 triliun. Sementara itu, Joshua memperkirakan kontrak baru WIKA di tahun 2022 tumbuh 12% yoy dari Rp 24,1 triliun menjadi Rp 27 triliun. "Proyek utama yang diperoleh adalah konstruksi nikel smelter di Kolaka, Cisumdawu toll road section 4, bandara Doho, Kediri, minum sistem suplai air (SPAM) Jatiluhur dan pelanggaran karya Benoa pelabuhan," ujar Joshua.

Abdul menjelaskan salah satu penghambat kinerja WIKA bisa berasal penundaan proyek dan sistem pembayaran yang dipakai. "Proyek yang mungkin ditunda bisa menjadi penghambat bagi emiten konstruksial ini bisa membuat pembiayaan pembangunan infrastruktur jadi meningkat, serta sistem pembayaran yang dilakukan dari proyek tersebut apakah yang dipakai termin atau turnkey," kata Abdul.

Joshua merekomendasikan buy saham WIKA dengan target harga Rp 1.400 Sementara itu, Abdul menyarankan wait and see saham WIKA jika pergerakan harga menembus supportnya maka akan melanjutkan support keduanya Rp 960 - Rp 920. Dan jika bergerak kembali naik bisa perhatikan resistance Rp 1.070 - Rp 1.150.⁸

⁸ Kontan.co.id, "kinerja wijaya karya (WIKa) kurang memuaskan di 2021, begini prospeknya tahun 2022" diakses <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-wijaya-karya-wika-kurang-memuaskan-di-2021-begini-prospeknya-tahun-2022> diakses 8 desember, 2022 pukul 22.12 WIB

Dan dilansir dari Bisnis.com, JAKARTA - Emiten BUMN Karya, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) mengungkapkan penurunan laba bersih tahun lalu akibat posisi piutang yang tidak sebesar tahun sebelumnya. Corporate Secretary Wijaya Karya Mahendra Vijaya mengungkapkan secara penjualan dan laba kotor, emiten berkode WIKA ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan 2020. *"Namun, penurunan laba bersih tersebut akibat adanya pemulihan untuk impairment atas piutang, yang tidak sebesar tahun lalu, dimana memang di tahun ini ada beberapa proyek yang mengalami kemunduran jadwal pembayaran,"* katanya kepada Bisnis, Senin (14/3/2022). Jika mengacu pada pernyataan tersebut, berdasarkan laporan keuangan, piutang lain-lain dari pihak berelasi mengalami penurunan dari yang sebesar Rp4,79 triliun pada 2020, menjadi hanya Rp1,06 triliun pada 2021. Per 31 Desember 2021, emiten berkode WIKA ini mencetak pendapatan bersih sebesar Rp17,8 triliun naik 7,69 persen dibandingkan dengan 2020 yang sebesar Rp16,53 triliun. Pendapatan yang meningkat membuat beban pokok pendapatan turut meingkat menjadi Rp16,11 triliun pada 2021 dibandingkan dengan Rp15,01 triliun pada 2020. Hal ini membuat laba bruto WIKA naik tipis menjadi Rp1,69 triliun dari Rp1,52 triliun. Mahendra juga menjelaskan WIKA juga berhasil mengefisiensikan biaya usaha dan menurunkan beban bunga.

WIKA juga berhasil menurunkan beban penjualan menjadi Rp8,57 miliar dari Rp11,27 miliar, beban umum dan administrasi juga dicitutkan menjadi Rp779,83 miliar dari Rp883,29 miliar. Adapun, beban lain-lain juga berhasil turun menjadi Rp1,06 triliun dari Rp2,36 triliun. Sayangnya, penghasilan lain-lain WIKA juga turut melorot menjadi Rp1,27 triliun pada 2021 dibandingkan dengan Rp3,2 triliun pada 2020. Hal ini membuat laba usaha perseroan turun menjadi Rp1,12 triliun pada

2021 dibandingkan dengan Rp1,46 triliun pada 2020. Dengan beban keuangan, beban pajak dan bagian rugi entitas asosiasi yang cenderung stabil, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun 36,65 persen menjadi Rp117,66 miliar pada 2021 dibandingkan dengan Rp185,76 miliar pada 2020.⁹ Jadi perusahaan WIKA mencatatkan laba bersih yang menurun dibandingkan periode tahun sebelumnya. Sementara penjualan atau pendapatan naik atau meningkat di sepanjang tahun 2021 hal ini disebabkan karena adanya pemulihan untuk impairment atas piutang, yang tidak sebesar tahun lalu, dimana memang di tahun ini ada beberapa proyek yang mengalami kemunduran jadwal pembayaran.

Dari fenomena yang ada pada latar belakang diatas diperkuat lagi oleh beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *leverage*, *likuiditas* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *leverage*, *likuiditas* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pertama, Menurut Risa Rukmana dan Nurlaila Hasmi dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Suharna dan Silviyanti dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas juga membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh

⁹ Bisnis.com “Wijaya Karya (WIKI) Ungkap Penyebab Laba Bersih 2021 Tergerus” diakses <https://market.bisnis.com/read/20220314/192/1510518/wijaya-karya-wika-ungkap-penyebab-laba-bersih-2021-tergerus> diakses 08 desember 2022, pukul 22.15 WIB

signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi sedangkan menurut I G.N.P. Putra dan G.P.A.J. Susila dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Kedua, menurut Risa Rukmana dan Nurlaila Hasmi dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Esih Jayanti, Dena Sukarno dan Sudiyo dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2016 – 2018) juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi sedangkan menurut I G.N.P. Putra dan G.P.A.J. Susila dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Ketiga, menurut Dede Suharna dan Silviyanti dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Esih Jayanti, Dena Sukarno dan Sudiyo dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Leverage*,

Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun (2016 – 2018) juga membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Ujung Sutan Indomo dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Dan *Liquiditas* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan pertambangan Periode 2012-2016 membuktikan sebaliknya bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan gap empiris yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh *Debt to asset ratio* (DAR) dan *Current ratio* (CR) terhadap Profitabilitas Pada PT Wijaya Karya (WIKA) Periode 2012-2021”.

B. Rumusan Masalah

Setiap perusahaan bertujuan untuk mendapatkan profit yang sebanyak-banyaknya dan biaya yang sedikit mungkin. Adanya laba yang banyak dapat digunakan untuk membayar hutang perusahaan dan memakmurkan pemilik serta pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara langsung antara *Debt to asset ratio* (DAR) terhadap profitabilitas pada PT Wijaya Karya (WIKA) periode 2012-2021?

2. Apakah ada pengaruh secara langsung antara *Current ratio* (CR) terhadap profitabilitas pada PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) periode 2012-2021?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan antara *Debt to asset ratio* (DAR) dan *Current ratio* (CR) terhadap profitabilitas pada PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin di capai dalam sebuah penelitian. Mengacu pada rumusan masalah masalah diatas, maka tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh secara langsung antara *Debt to asset ratio* (DAR) terhadap profitabilitas pada PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) Periode 2012-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara langsung antara *Current ratio* (CR) terhadap profitabilitas pada PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) periode 2012-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara *Debt to asset ratio* (DAR) dan *Current ratio* (CR) terhadap profitabilitas pada PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) periode 2012-2021.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya serta membutuhkan pembuktian secara langsung. Dapat juga diartikan skenario untuk melakukan simulasi situasi yang mungkin terjadi dengan memperhatikan berbagai faktor yang kompleks dan menyeluruh. Asumsi

seringkali dikaitkan dengan aturan yang praktis. Singkatnya, asumsi merupakan suatu dugaan sementara yang dianggap sebagai kebenaran oleh si pembuat asumsi, dan membutuhkan pembuktian agar dugaan tersebut menjadi kebenaran yang mutlak.¹⁰ Maka dari asumsi-asumsi tersebut perlu dirumuskan.¹¹ Profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak variabel.

Ada beberapa variabel yang mempengaruhi profitabilitas, diantaranya yaitu : *Debt to asset ratio*¹², *Current Ratio*¹³, struktur modal¹⁴, ukuran perusahaan¹⁵, pertumbuhan perusahaan¹⁶. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to asset ratio* dan *Current ratio*. Sedangkan variabel yang tidak digunakan adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Dalam tataran praktis hipotesis dapat diritikan sebagai jawaban sementara terhadap

¹⁰ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 57.

¹¹ Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 93–94.

¹² Dede Suharna dan Silviyanti Silviyanti, “Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas,” *The Asia Pacific Journal of Management Studies* 6, no. 3 (15 Desember 2019), <https://doi.org/10.55171/.v6i3.338>; Ujung Sutan Indomo, “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016,” *Jurnal STEI Ekonomi* 28, no. 02 (10 Desember 2019): 267–79, <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.255>.

¹³ Wardani Eva Prastika Kusuma, “Pengaruh CR, DER, TATO, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Mesin dan Alat Berat yang terdaftar di BEI” (diploma, Universitas Balikpapan, 2019), <http://repository.uniba-bpn.ac.id/1307/>.

¹⁴ Suharna dan Silviyanti, “Pengaruh Leverage dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor property yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2019,” *Jurnal Manajemen merdeka* 9, no. 4 2019

¹⁵ Indomo, “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016.”

¹⁶ Suharna dan Silviyanti, “Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas.” *APJM*, 8

rumusan masalah penelitian dan bukan jawaban empiris¹⁷. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁸ Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

- H₁ : Ada pengaruh secara langsung antara *Debt to asset Ratio* terhadap profitabilitas
- H₂ : Ada pengaruh secara langsung antara *Current ratio* terhadap profitabilitas.
- H₃ : Ada pengaruh secara simultan antara *Debt to asset ratio* dan *Current ratio* terhadap profitabilitas.

F. Kegunaan penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu bermanfaat atau berguna bagi beberapa kalangan pihak seperti halnya dibawah ini :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang ilmu dan pengetahuan khususnya tentang Pengaruh *Debt to asset ratio* (DAR) dan *Current ratio* (CR) terhadap profitabilitas PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA) periode 2012-2021.

¹⁷ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 94.

¹⁸ Wagian, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Dee Publish, 2019), 94.

2. Bagi investor

Dapat menjadi acuan atau bahan bacaan dalam mengambil keputusan pada saat mau melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

3. Bagi Lembaga IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut tentang Pengaruh *Debt to asset ratio* (DAR) dan *Current ratio* (CR) terhadap profitabilitas PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA). Serta menjadi tambahan referensi pada perpustakaan khususnya bagi jurusan ekonomi dan bisnis Islam, prodi akuntansi syariah.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menambahkan pengetahuan masyarakat mengenai Pengaruh *Debt to asset ratio* (DAR) dan *Current ratio* (CR) terhadap profitabilitas PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA).

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian mencakup batasan variabel-variabel yang diteliti dan subyek penelitiannya. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel merupakan konsep yang mempunyai nilai. Dalam penelitian ini memfokuskan pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat, sedangkan variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi

akibat dari variabel terikat.¹⁹ Jadi dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independen) adalah *Debt to asset ratio* (DAR) dan *Current ratio* (CR). Sedangkan yang dalam variabel terikatnya (dependen) adalah Profitabilitas.

$$X1 = \text{Debt to asset ratio (DAR)}$$

$$X2 = \text{Current ratio (CR)}$$

2. Subyek penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT Wijaya Karya Tbk (WIKA)

$$(Y = \text{Profitabilitas})$$

H. Definisi Istilah

Definisi istilah dipergunakan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurang jelasan makna. Istilah yang perlu dijelaskan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah apabila istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Istilah di dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Debt to asset ratio* (DAR) dan *Current ratio* (CR) Terhadap Profitabilitas PT Wijaya Karya Tbk (WIKA)” sebagai berikut:

1. *Debt to asset ratio* (DAR)

Debt to asset ratio (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata

¹⁹Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 129.

lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.²⁰

2. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.²¹

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah Rasio kemampuan memperoleh laba perusahaan tergantung dari laba dan modal mana yang diperhitungkan. Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, juga jumlah karyawan. Dapat diartikan profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh juga kepada investor, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Selain itu dari hasil perhitungan profitabilitas perusahaan dapat mempertimbangkan

²⁰ Kasmir,156.

²¹ Kasmir,134

keputusan apa saja yang harus diambil dalam masalah pemenuhan kebutuhan keuangan perusahaan.²²

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungann antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yang akan dilakukan. Berikut ini adalah hasil kesimpulan dari penelitian yang sudah pernah dilakukan.

Tabel 1.1
Kajian Penelitian terdahulu

No	Nama Penulis/ Judul/ Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Risa Rukmana dan Nurlaila Hasmi/ Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)/ 2018 ²³	Variabel yang digunakan adalah X1= struktur modal X2= struktur aktiva X3= ukuran perusahaan Y= Profitabilitas	Analisis regresi berganda	Berdasarkan hasil analisi uji t, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Dede Suharna dan Silviyanti/ Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas/ 2019 ²⁴	Variabel yang digunakan adalah X1= struktur modal X2=pertumbuhan perusahaan Y= profitabilitas	Metode kuantitatif. Metode deskriptif dan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20	Berdasarkan hasil analisi uji t, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3	I.G.N.P. Putra dan G.P.A.J. Susila/ Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap	Variabel yang digunakan adalah X1=ukuran perusahaan X2=struktur modal	penelitian ini menggunakan desain kausal dan analisis regresi linier	Berdasarkan hasil analisis, struktur modal berpengaruh negatif

²² Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta : Mitra Wacana Media 2014, 28.

²³ Risa Rukmana, Nurlaila Hasmi “Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas” *Jurnal Economix*, Vol. 6 No. 2 (Desember 2018): hlm 38.

²⁴ Dede Suharna, Silviyanti “Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas” *Journal of Management Studies*, Vol. 6 No. 3 (2019): hlm 164-165.

	Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan/ 2020 ²⁵	Y=profitabilitas		signifikan terhadap profitabilitas.
4	Risa Rukmana dan Nurlaila Hasmi/ Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)/ 2018 ²⁶	Variabel yang digunakan adalah X1= struktur modal X2= struktur aktiva X3= ukuran perusahaan Y= Profitabilitas	Analisis regresi berganda	Berdasarkan hasil analisis uji t, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5	Esih Jayanti, Dena Sukarno dan Sudiyono/ Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2016 – 2018)/ 2020 ²⁷	Variabel yang digunakan adalah X1= <i>leverage</i> X2=ukuran perusahaan X3=pertumbuhan perusahaan Y=profitabilitas	Uji asumsi klasik dan Analisis regresi berganda.	Berdasarkan hasil analisis, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6	I.G.N.P. Putra dan G.P.A.J. Susila/ Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan/ 2020 ²⁸	Variabel yang digunakan adalah X1=ukuran perusahaan X2=struktur modal Y=profitabilitas	penelitian ini menggunakan desain kausal dan analisis regresi linier	Berdasarkan hasil analisis, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
7	Dede Suharna dan Silviyanti/ Pengaruh	Variabel yang digunakan adalah	Metode kuantitatif.	Berdasarkan hasil analisis uji

²⁵I.G.N.P. Putra,G.P.A.J. Susila “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan”*Jurnal Manajemen*, Vol. 6 No. 2 (Oktober 2020): hlm 185-186.

²⁶ Risa Rukmana, Nurlaila Hasmi, *Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*

²⁷ Esih Jayanti, Dena Sukarno, Sudiyono “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bei tahun 2016-2018),” 2020, hlm. 10-11

²⁸I.G.N.P. Putra,G.P.A.J. Susila, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2019.” *Jurnal Ilmu manajemen* 9, No. 3, 2019

	Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas/ 2019 ²⁹	X1= struktur modal X2=pertumbuhan perusahaan Y= profitabilitas	Metode deskriptif dan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.	t, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
8	Esih Jayanti, Dena Sukarno dan Sudiyono/ Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2016 – 2018)/ 2020 ³⁰	Variabel yang digunakan adalah X1= <i>leverage</i> X2=ukuran perusahaan X3=pertumbuhan perusahaan Y=profitabilitas	Uji asumsi klasik dan Analisis regresi berganda.	Berdasarkan hasil analisis, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9	Uyung Sutan Indomo/ Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan pertambangan Periode 2012-2016/ 2019 ³¹	Variabel yang digunakan adalah X1=struktur modal X2=pertumbuhan perusahaan X3=ukuran perusahaan X4=likuiditas Y= profitabilitas	Metode penelitian kausal dan model regresi data panel (kombinasi <i>time series</i> dan <i>cross section</i>) dengan menggunakan bantuan program aplikasi statistik komputer Eviews 9.	Berdasarkan hasil analisis, Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sumber data: Data diolah (penelitian terpublikasi tahun 2019-2021).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah terletak pada di objek dari variabel, tahun dimana dalam penelitian terdahulu variabel yang ditentukan atau sama ialah Debt to asset ratio dan Current ratio dalam penelitian ini lebih memfokuskan ke variabel Debt to asset ratio karena jika hutang perusahaan

²⁹Dede Suharna, Silviyanti, Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas,” *The Asia Pasific journal of management studies* 6, no. 3 (2019)

³⁰ Esih Jayanti, Dena Sukano, Sudiyono, Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI tahun 2016-2018) 2020.

³¹ Uyung Sutan Indomo, “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016” *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 28 No. 02 (Desember 2019): hlm. 277-278.

semakin meningkat maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena hutang perusahaan meningkat dan profitabilitas yang tidak sesuai akan membuat perusahaan sulit membalikkan keadaan pada profit yang sebenarnya. Sedangkan para investor akan melihat dari segi keuangan dan manajemennya baik atau tidaknya, jika manajemen dan keuangan mengalami masalah maka investor akan menarik semua saham yang mereka investasikan ke perusahaan tersebut.